

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Amtsāl (perumpamaan) merupakan sebuah kerangka yang dapat menonjolkan makna-makna yang dituangkan dalam bentuk yang menarik, dengan cara menyerupakan sesuatu yang ghaib dengan yang nyata, yang abstrak dengan yang konkrit, dan dengan menganalogikan sesuatu dengan hal yang serupa. Betapa banyak makna yang baik, dijadikan lebih indah, menarik dan mempesona oleh *amtsāl* serta mempunyai pengaruh yang mendalam bagi jiwa untuk menerima makna yang dimaksudkan dan membuat akal merasa puas dengannya. Dan *amtsāl* merupakan salah satu *uslūb Alqurān* dalam mengungkap berbagai penjelasan dan segi-segi kemukjizatannya.¹

Perumpamaan dalam Alquran adalah ayat-ayat yang mempersamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain baik dengan bentuk *tasybih* ataupun dalam bentuk *majaz*. Di dalam Alquran banyak ayat-ayat yang mengandung sebuah perumpamaan. Hal ini dimaksudkan agar menjadi sebuah pelajaran bagi manusia, supaya lebih mudah untuk dipahami dan diterima dalam menanamkan keimanan maupun kemuliaan perilaku kepada manusia serta menunjukkan keindahan bahasa Alquran kepada mereka.²

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْنَاهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ

نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“*Sekiranya Kami turunkan Alquran ini kepada sebuah gunung pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berpikir.*”
(QS. Al-Hasyr [59]: 21)

¹ Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-Ilmu Alquran*, Terj. Mudzakir AS, Cet. 17, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2011), h. 400.

² Muhammad Ali, “Fungsi Perumpamaan Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Tarbiyah* Vol. 10, No. 2 (Desember 2013), h. 21.

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

“Dan sungguh, telah Kami buat dalam Alquran ini segala macam perumpamaan bagi manusia agar mereka mendapatkan pelajaran.” (QS. Az-Zumar: 27)

Allah telah membuat segala macam perumpamaan dari berbagai makna sebagaimana yang telah dipaparkan dalam Alquran adalah untuk mengilustrasikan tentang fenomena alam, karakter manusia, tingkah laku, status, amalan, siksa, pahala, dan ideologi umat manusia di dunia.

Namun, ajaran yang terkandung dalam Alquran tidak serta merta dapat dipahami secara langsung dan jelas. Seperti halnya kemujmalan Alquran yang menyebabkan adanya ayat yang *mutasyabihat*, *lafadz musytarak* (lafadz yang memiliki makna ganda), *garabah al-lafdzi* (lafadz yang masih asing). Dengan demikian untuk memahaminya dibutuhkan ilmu tersendiri yang dikenal dengan *ulumul quran*. Dimana dalam ilmu tersebut salah satu disiplin ilmunya adalah *amtsāl Alquran*.³

Pada kenyataannya, ada banyak ulama yang mengabaikan analisa terhadap makna yang terkandung dalam ayat-ayat perumpamaan, sehingga pesan yang disampaikan Alquran tidak menyentuh pikiran seseorang dan tidak menggerakkan hatinya untuk menerima makna yang dimaksudkan Alquran hal ini biasanya terjadi pada tafsir yang menggunakan metode *ijmāliyy* karena hanya berfokus pada makna-makna Alquran secara umum saja dan tidak diuraikan panjang lebar.⁴ Lain halnya dengan tafsir yang menggunakan metode *tahlīliyy*, tentunya pembahasan mengenai makna-makna ayat *amtsāl* akan dikaji lebih luas karena metode ini memaparkan segala aspek yang terkandung dalam ayat-ayat Alquran serta menerangkan makna dalam Alquran.⁵ Salah satu ulama tafsir yang memakai metode *ijmāliyy* yaitu:

Tafsir *Jalalain* karya Jalaluddin as-Suyuthi dan Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad al-Mahally. Contohnya pada penafsiran surah al-Baqarah ayat 17 yang

³ Muhammad Ali, “Fungsi Perumpamaan Dalam Al-Qur’an”, ..., h. 21-22.

⁴ Hujair A. H. Sanaky, “Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin),” *Jurnal Al-Mawarid*, Edisi XVIII (2018), h. 271-272.

⁵ Hujair A. H. Sanaky, “Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin),” ..., h. 274.

menerangkan perumpamaan orang-orang yang munafik sudah jelas bahwa redaksi ini merupakan *amtsāl*, namun analisisnya hanya menafsirkan secara umum saja.

Jalaluddin as-Suyuthi dan Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad al-Mahally menafsirkan ayat tersebut dalam tafsirnya *Jalalain* sebagai berikut:

“(Perumpamaan mereka) sifat mereka dalam kemunafikkannya itu (seperti orang yang menyalakan) atau menghidupkan (api) dalam kegelapan (dan setelah api itu menerangi) menyinari (apa yang di sekelilingnya) hingga ia dapat melihat, berdiang dan merasa aman dari apa yang ditakutinya (Allah pun menghilangkan cahaya yang menyinari mereka) yaitu dengan memadamkannya. kata ganti orang dijadikan jamak ‘*him*’ merujuk kepada makna ‘*alladzi*’ (dan meninggalkan mereka dalam kegelapan tidak dapat melihat) apa yang terdapat di sekeliling mereka, sehingga tidak tahu jalan dan mereka dalam keadaan kecemasan. Demikianlah halnya orang-orang munafik yang mengucapkan kata-kata beriman, bila mereka mati mereka akan ditimpa ketakutan dan azab.”⁶

Diantara para ulama ada sejumlah orang yang menulis sebuah kitab yang secara khusus membahas tentang perumpamaan-perumpamaan (*amtsāl*) dalam Alquran yaitu Abul Hasan al-Mawardi dan ada pula yang hanya membuat satu bab mengenainya dalam salah satu kitabnya yaitu as-Suyuti dalam *al-Itqān* dan Ibnul Qayyim dalam *A’lām al-Muwaqqi’in*.⁷

Dalam penulisan tafsir salah satu ulama tafsir yang menggunakan metode *tahliḥiy* adalah tafsir *al-Kasysyāf* karya al-Zamakhsyari. Tafsir ini merupakan tafsir yang monumental, dan telah dikaji di berbagai negara Islam. Kecenderungan al-Zamakhsyari pada aspek linguistik dalam menafsirkan Alquran. Penafsirannya telah diakui oleh ulama-ulama terkemuka. Sehingga tidak menutup kemungkinan ayat-ayat *amtsāl* dalam tafsir tersebut dibahas secara mendalam. Tafsir *al-Kasysyāf* merupakan tafsir klasik yang bercorak kebahasaan yang memaparkan keindahan susunan bahasa Alquran yang menarik. Diuraikan dengan berorientasi pada sastra,

⁶ Imam Jalaluddin al-Mahally dan Imam Jalaluddin as-Suyuti, *Tafsir Jalalain Jilid 1*, Terj. Bahrun Abubakar, Cet. 13, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2016), h. 9.

⁷ Mannā’ Khafīl al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-Ilmu Alquran, ...*, h. 400.

balāgh dan *nahwu* yang berusaha menyingkap keindahan bahasa dan rahasia yang terkandung dalam Alquran.⁸

Alquran tidak sekedar menginformasikan tentang keistimewaan dan kesempurnaan manusia, ia adalah segala sumber informasi. Di dalam Alquran Allah membagi manusia ke dalam tiga golongan yaitu: pertama golongan orang-orang yang beriman, kedua golongan orang-orang yang ingkar, dan ketiga golongan orang-orang yang munafik. Golongan ketiga inilah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini, yaitu mereka yang akidahnya goncang antara iman dan kafir, mata hatinya tertutup sehingga setiap yang mereka lakukan hanyalah untuk menimbulkan kerusakan di bumi, mereka termasuk tingkatan orang-orang paling tinggi yang tidak disukai oleh Allah.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas tentang Alquran yang berbicara seputar *Amtsāl* dengan mengangkat tema munafik dan menggunakan penafsiran al-Zamakhshari dalam tafsir *al-Kasysyāf*. Dengan judul “Perumpamaan Munafik Dalam Alquran (Analisa *Amtsāl* Dalam Tafsir *al-Kasysyāf* Karya Al-Zamakhshari)”

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah dengan mencari penafsiran al-Zamakhshari tentang munafik yang beredaksi *amtsāl*. Dengan asumsi bahwa al-Zamakhshari yakni seorang mufasir dengan keahliannya di *balāgh*, sehingga ketika beliau menafsirkan Alquran menggunakan pendekatan sastra, *balāgh* dan *nahwu*.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka perumusan masalah dapat dijadikan pertanyaan: “Bagaimana *amtsāl* tentang perilaku munafik dalam tafsir *al-Kasysyāf* karya al-Zamakhshari?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan *amtsāl* dengan menggunakan penafsiran al-Zamakhshari dalam tafsir *al-Kasysyāf* tentang perilaku munafik.

D. Kegunaan Penelitian

⁸ Dara Humaira dan Khairun Nisa, “Unsur I’tizali Dalam Tafsir Al-Kasysyaf (Kajian Kritis Metodologi Al-Zamakhshari),” *Jurnal Maghza*, Vol. 1, No. 1 (Juni 2016), h. 35.

1. Kegunaan secara teoritis, sebagai bahan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai *amtsāl* tentang perilaku munafik dalam tafsir *al-Kasysyāf* karya al-Zamakhsyari
2. Kegunaan secara praktis, penelitian ini diharapkan jadi bahan masukkan dalam bidang tafsir mengenai *amtsāl* tentang perilaku munafik dalam tafsir *al-Kasysyāf* karya al-Zamakhsyari dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau kajian bagi peneliti berikutnya.

E. Kerangka Berpikir

Judul dalam penelitian ini, *Perumpamaan Munafik Dalam Alquran (Analisa Amtsāl Dalam Tafsir Al-Kasysyāf Karya Al-Zamakhsyari)*. Penelitian ini mengangkat tema munafik yang akan dikaji dari sisi *uslūb Alquran*.

Tafsir merupakan rangkaian yang berfungsi sebagai penjelas tentang makna yang terkandung dalam ayat-ayat Alquran yang dilakukan oleh mufassir.⁹ Pada penelitian ini akan menguraikan ayat-ayat perumpamaan Alquran yang dalam ilmu Alquran disebut *Amtsāl* dengan menggunakan tafsir metode *tahfīlīy*. Metode *tahfīlīy* yaitu metode yang menafsirkan ayat-ayat Alquran dengan menguraikan makna yang terkandung dalamnya.¹⁰ Namun tidak semua mufassir menafsirkan makna *amtsāl* dalam tafsirnya, padahal *amtsāl* sangat berperan penting dalam menyampaikan pesan yang terkandung dalam Alquran. Penjelasan tersebut menjadi tahap awal penulis dalam melakukan penelitian ini.

Tahap kedua, penulis akan mengemukakan pengertian dari *amtsāl* dan munafiq. *Amtsāl* adalah bentuk jamak dari *matsal* yang berarti perumpamaan. Dalam kamus *Lisān al-‘Arab* dan *al-Qamus al-Muhith* bermakna: nazhir (“sifat”, “seperti”) atau ‘ibrah (“peringatan”, “pelajaran”).¹¹ Dalam istilah *amtsāl* adalah kata-kata yang mengandung hikmah berdasarkan sebuah kejadian karena keserupaan dan kesesuaian suatu hal.¹²

Dalam bahasa Arab kata munafik berasal dari kata *nafiq* yang berarti lobang tikus. Kata munafik juga berasal dari kata *nāfaqa-nifāqan* yang berarti mengadakan,

⁹ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Cet. 2 (Bandung: Tafakur, 2009), h. 6.

¹⁰ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Cet. 2, ..., h. 103.

¹¹ Ja’far Subhani, *Wisata Al-Qur’an*, Cet.1 (Jakarta: Al-Huda, 2007), h. 1.

¹² Ja’far Subhani, *Wisata Al-Qur’an*, ..., h. 7.

mengambil bagian ketika membicarakan sesuatu yang dalam pengakuan berbeda-beda kepada setiap orang. Secara terminologi, munafik adalah orang yang menampakkan sesuatu yang sejalan dengan kebenaran didepan orang banyak, padahal perbuatan dan batinnya tidak demikian¹³.

Dalam Alquran *amtsāl* yang mengandung penyerupaan (*tasybih*) terdapat lebih dari 40 buah.¹⁴ Sedangkan ayat-ayat yang mengandung tema munafik berjumlah 73 ayat, 68 ayat termasuk ke dalam surah madaniyyah sedangkan sisanya yaitu 5 ayat termasuk ke dalam surah makkiyah. Diantara 73 ayat tersebut ada 12 ayat yang beredaksi *amtsāl* yaitu surah al-Baqarah ayat 17-19, at-Taubah ayat 69, al-Hasyr ayat 14-16, al-Araf ayat 176, 179, al-Munafiqun ayat 4, dan al-Jumu'ah ayat 5, al-Hajj ayat 11.

Pada tahap ketiga, penulis akan mengemukakan biografi al-Zamakhshari, karya-karyanya, latar belakang penulisan tafsir, dan karakteristik tafsirnya.

Dari hasil analisa penulis menemukan beberapa karya tulis mengenai al-Zamakhshari. Beliau adalah seorang mufassir klasik, ahli bahasa dan *nahwu* karena kecintaannya terhadap ilmu membuat al-Zamakhshari berkesempatan untuk menulis dan menerbitkan karya-karyanya. Di antara karya-karyanya kebanyakan dalam bidang bahasa, sastra, dan gramatika, salah satu karyanya yang monumental adalah Tafsir *Al-Kasasyāf* yang sumbernya adalah *bi al-ra'yi*, dengan menggunakan metode *tahfīlīy* dan bercorak kebahasaan. Penulisan tafsir ini didorong oleh kaum mu'tazilah yang berkeinginan memiliki kitab tafsir yang dikarang oleh al-Zamakhshari.¹⁵

Dan tahap berikutnya penulis akan menjelaskan bagaimana penafsiran al-Zamakhshari dalam tafsir *al-Kasasyāf* terhadap ayat-ayat *amtsāl* tentang munafik.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti tentang informasi penelitian *amtsāl* Alquran, ditemukan beberapa penelitian yang terkait dengan *amtsāl* Alquran dalam bentuk skripsi, tesis dan jurnal, diantaranya:

¹³ Irii Admizal, "Strategi Menghadapi Orang Munafik Menurut Alquran," *Al Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* Vol. 2, No. 1 (2018), h. 65-66.

¹⁴ Muhammad Ali, "Fungsi Perumpamaan Dalam Al-Qur'an", ..., h. 22.

¹⁵ Dara Humaira dan Khoirun Nisa, "Unsur I'tizali Dalam Tafsir Al-Kasasyaf (Kajian Kritis Metodologi Al-Zamakhshari)," ..., h. 34-35.

Pertama: Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rifki dengan judul *Matsal Serangga Dalam Alquran (Studi Kritis Tafsir Kementerian Agama)* di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017, yang membahas mengenai serangga yang beredaksi *amtsāl* dalam penafsiran Kementerian Agama.¹⁶

Kedua: Skripsi yang ditulis oleh Lilis Suryani dengan judul *Amtsāl Dalam Alquran (Kajian Tafsir Tahliliy Surah Al-A'raf Ayat 175-179)* di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tahun 2016, yang membahas dengan menguraikan ayat-ayat dari berbagai aspek seperti *asbāb al-nuzūl*, *munāsabah* ayat dan pendapat yang berkenaan dengan penafsiran ayat tersebut.¹⁷

Ketiga: Skripsi yang ditulis oleh Hilmi Humairoh dengan judul *Analisa Ayat-ayat Amtsal Dalam Surah Al-Ra'd (Kajian Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab dan Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)* di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2019, yang membahas *amtsāl* yang ada di surah al-Ra'd dengan mengelompokkannya dan menggunakan penafsiran Quraish Shihab dan Hamka.¹⁸

Keempat: Skripsi yang ditulis oleh Ida Mariyatuz Zulfa dengan judul *Amtsāl Dalam Alquran Menurut Ibnu 'Āsyūr (Studi Analisis Quran Surah An-Nūr Ayat 34-35)* di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2015, yang membahas makna dan penafsiran Ibnu Asyur tentang *amtsāl* dalam surah an-Nur ayat 34-35.¹⁹

Kelima: Tesis yang ditulis oleh Muhammad Hafid Nur dengan judul *Penafsiran Quraish Shihab Terhadap Ayat Infaq Dan Sedekah Ditinjau Dari Uslūb Amtsal Alquran* di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2019, yang membahas tentang infaq dan sedekah dengan mengumpulkan ayat-

¹⁶ Muhammad Rifki, *Matsal Serangga Dalam Al-Qur'an (Studi Kritis Tafsir Kementerian Agama)*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

¹⁷ Lilis Suryani, *Amtsāl Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahliliy Surah Al-A'raf Ayat 175-179)*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016).

¹⁸ Hilmi Humairoh, *Analisa Ayat-ayat Amtsal Dalam Surah Al-Ra'd (Kajian Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab Dan Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019).

¹⁹ Ida Mariyatuz Zulfa, *Amtsāl Dalam Al-Qur'an Menurut Ibnu Asyur (Studi Analisis Qur'an Surah An-Nur Ayat 34-35)*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015).

ayatnya yang beredaksi *amtsāl* dan menguraikannya dengan berbagai aspek seperti *asbāb al-nuzūl*, *munāsabah*, *balāghah*.²⁰

Keenam: Jurnal yang ditulis oleh Abdul Rasyid Ridho dengan judul *Rahasia Ayat-ayat Amtsāl Tentang Kehidupan Dunia Dalam Alquran* dalam jurnal *el-umdaḥ* volume 1 No. 2 pada tahun 2018, yang menerangkan tentang *amtsāl*, makna dan tujuan kehidupan dunia, dan menelusuri ayat-ayat tentang kehidupan yang beredaksi *amtsāl*.²¹

Ketujuh: Jurnal yang ditulis oleh Nunung Lasmana dengan judul *Rekonstruksi Penafsiran Ayat-ayat Amtsāl Tentang Kaum Munafik: Studi Pemikiran Muhammad ‘Abduh Dalam Tafsir Al-Manar* dalam jurnal *at-Tibyan* volume 1 No. 1 pada tahun 2016, yang menganalisa jumlah *amtsāl musharroḥah* yang ada dalam kitab Tafsir Al-Manar, dan hanya menafsirkan surah al-Baqarah ayat 17-20.²²

Dari 4 skripsi 1 tesis dan 2 jurnal terdapat pembahasan yang sama dengan penelitian ini, namun menggunakan analisis yang berbeda diantaranya 3 skripsi membahas tentang *amtsāl* dalam surah yang berbeda yaitu al-‘Araf, ar-Ra’d, dan an-Nur. 1 skripsi, 1 tesis dan 1 jurnal membahas tentang *amtsāl* pada tema yang berbeda yaitu serangga, infaq dan sedekah, dan kehidupan dunia. 1 jurnal membahas tema yang sama yaitu munafik dengan penelitian ini namun dalam ayat dan penafsiran yang berbeda yaitu Muhammad ‘Abduh dalam tafsir al-Manar.

Penelitian ini berbeda dari yang lainnya karena dalam penelitian sebelumnya menggunakan aspek yang berbeda dengan peneliti yang terletak pada obyek penelitiannya yang mana penelitian sebelumnya memfokuskan pembahasan *amtsāl* Alquran menurut tokoh ulama mufassir kontemporer dan modern.

Sedangkan pada penelitian ini akan menjelaskan penafsiran al-Zamakhshari tentang *amtsāl* yang berkaitan dengan perilaku munafik didalam tafsirnya. Kebaruan penelitian ini, menjelaskan kriteria munafik yang menggunakan redaksi *amtsāl*

²⁰ Muhammad Hafid Nur, *Penafsiran Quraish Shihab Terhadap Ayat Infaq Dan Sedekah Ditinjau Dari Uslub Amtsal Al-Qur’an*, (Tesis: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019).

²¹ Abdul Rasyid Ridho, “Rahasia Ayat-ayat Amtsal Tentang Kehidupan Dunia Dalam Al-Qur’an,” *Jurnal el-umdaḥ* Vol. 1, No. 2 (2018).

²² Nunung Lasmana, “Rekonstruksi Ayat-ayat Amtsal Tentang Kaum Munafik: Studi Pemikiran Muhammad ‘Abduh Dalam Tafsir Al-Manar,” *Jurnal at-Tibyan* Vol. 1, No. 1 (2016).

dalam tafsir klasik yaitu tafsir *al-Kasysyāf* karya al-Zamakhsyari yang memiliki keluasan pembahasan dan kedalaman makna.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif (*descriptive analysis*) yaitu analisis yang menjelaskan apa yang dimaksud oleh suatu teks tafsir secara sistematis fakta, faktual dan cermat. Analisis ini bisa dilakukan dengan cara mengambil kutipan langsung atau tidak langsung dari suatu teks.²³

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu menganalisis data-data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang dicermati oleh peneliti agar dapat ditangkap makna yang terdapat dalam data tersebut.²⁴

3. Sumber Data

Untuk memperoleh data penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu:

- a. Sumber Primer yaitu data-data penelitian yang menjadi sumber pertama.²⁵ Sumber primer dalam penelitian ini yaitu Tafsir *al-Kasysyāf* karya al-Zamakhsyari.
- b. Sumber Sekunder yaitu data-data yang berkaitan dengan sumber primer atau pendukung primer yang sudah tersedia.²⁶ Sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu Terjemahan Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an karya Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān, Terjemahan Ulumul Qur'an II karya Imam Jalaluddin Suyuthi, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan *amtsāl*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan diarahkan dan difokuskan untuk menelaah dan menganalisis bahan-bahan yang terdapat dalam dokumen, file, atau data-data yang telah didokumentasikan baik berupa

²³ Sahiron Syamsuddin, "Pendekatan dan Analisis Dalam Penelitian Teks Tafsir," *Jurnal Suhuf* Vol. 12, No. 1 (2019), h. 140.

²⁴ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Jurnal Equilibrium* Vol. 5, No. 9 (2009), h. 2-3.

²⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 123.

²⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, ..., h. 123.

buku, kitab, jurnal, skripsi dan sebagainya yang berkaitan dengan *amtsāl*. Dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan dan memilah data tersebut yang berhubungan dengan penelitian.

5. Analisis Data

Data-data yang dikumpulkan akan dianalisis karena penelitian ini bersifat kepustakaan, maka penyusun menggunakan metode analisis deskriptif.

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan sumber data penelitian baik primer maupun sekunder
- b. Mengumpulkan ayat-ayat yang beredaksi *amtsāl* tentang munafik
- c. Menganalisa ayat-ayat yang sudah dikumpulkan
- d. Menjelaskan ayat-ayat *amtsāl* tentang munafik dengan penafsiran al-Zamakhsyari

H. Sistematika Penulisan

Penulisan ini tersusun dari 5 bab dan masing-masing bab terbagi kedalam beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah yang menguraikan tentang alasan penulis memilih judul tersebut, rumusan masalah bertujuan untuk memfokuskan penelitian yang akan dibahas, tujuan penelitian bertujuan untuk mengetahui tujuan penelitian, kegunaan penelitian bertujuan untuk mengetahui kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, kerangka berpikir berisikan teori-teori dan fakta yang menjadi jawaban sementara dari penelitian ini, kajian pustaka bertujuan untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian, metodologi penelitian yang berisikan jenis penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data, terakhir sistematika penulisan yaitu rencana penulisan skripsi pada tiap-tiap bab.

Bab II merupakan landasan teori. Dalam bab ini akan dibahas teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, meliputi: pengertian munafik, karakteristik munafik, pengertian *amtsāl*, macam-macam *amtsāl* dan faedah-faedah *amtsāl*.

Bab III merupakan biografi al-Zamakhsyari yang terdiri dari latarbelakang kehidupan, keilmuan dan karya-karya al-Zamakhsyari serta menguraikan tentang

tafsir *al-Kasysyāf* yang terdiri dari latarbelakang penulisan tafsir, dan metodologi penulisan tafsir.

Bab IV merupakan pembahasan, yang mengkaji *amtsāl* mulai dari ayat-ayat munafik yang beredaksi *amtsāl* hingga penafsiran al-Zamakhshari dalam tafsir *al-Kasysyāf*.

Bab V merupakan penutup, yang berisi tentang kesimpulan yang menjelaskan hasil dari penelitian dan dilanjutkan dengan saran.

